

Pengaruh Kegiatan *Fun Cooking* Membuat Onde-Onde terhadap Keterampilan Proses Sains Anak Usia 5-6 Tahun

Lina Oklian Wanli¹, Zulminiati²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang

e-mail: wanolinaoklina@gmail.com

Abstrak

Tujuan artikel ini yaitu untuk membahas hasil penelitian mengenai pengaruh kegiatan *fun cooking* membuat onde-onde terhadap keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun. Metode yang dipergunakan guru untuk meningkatkan keterampilan proses sains pada anak belum berkembang secara optimal, sehingga anak belum bisa membentuk pengetahuannya. Oleh sebab itu, masih terbatasnya pengetahuan, wawasan, inovasi dan kreativitas guru dalam meningkatkan keterampilan proses sains anak. Maka peneliti melakukan penelitian yaitu kegiatan *fun cooking* membuat onde-onde terhadap keterampilan proses sains. Keterampilan proses sains yang akan diteliti mencakup kemampuan observasi, membandingkan, mengklasifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan bentuk *quasi experiment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid TK Buah Manggis Tarusan dengan teknik pengambilan sampel *Cluster Sampling* yaitu kelas B1 dan B2 yang masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data berupa tes berupa pernyataan sebanyak 12 butir dan teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pernyataan. Data kemudian diolah dengan uji perbedaan (t-test) menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0. Pada penelitian ini Hasil dari penelitian terlihat bahwa varians data N-gain untuk kelas eksperimen dengan kegiatan *fun cooking* dan kelas kontrol dengan kegiatan membuat bola susu adalah sama atau homogen. Kemudian diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,034 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan *fun cooking* dengan perlakuan yang diberikan guru dalam peningkatan keterampilan proses sains anak.

Kata kunci: Fun Cooking, Keterampilan Proses Sains

Abstract

The purpose of this article is to discuss the results of research on the effect of fun cooking activities making dumplings on the science processing skills of children aged 5-6 years. The method used by the teacher to raise science process skills in children has not developed optimally, as a result, children cannot form their knowledge. Therefore, there is still limited knowledge, insight, innovation and creativity of teachers in improving children's science process skills. So the researchers conducted research, namely fun cooking activities to make dumplings on science process skills. The science process skills that will be studied include the ability to observe, compare, classify, measure and communicate. This study used a quantitative approach in the form of a quasi experiment. The population of this study were all students of Tarusan Mangosteen Kindergarten using the Cluster Sampling technique, namely class B1 and B2, each of which consisted of 15 children. The data collection technique was in the form of a test in the form of a statement of 12 items and the data analysis technique used the normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The data collection tool used is a statement sheet. The data was then processed by a difference test (t-test) using the SPSS 25.0 application. In this study, the results of the study show that the variance of the N-gain

data for the experimental class with fun cooking activities and the control class with the activity of making milk balls are the same or homogeneous. Then it is known the value of Sig. (2-tailed) is 0.034 <0.05. Thus, it can be concluded that there is a significant influence between fun cooking activities and the treatment given by the teacher in improving children's science process skills.

Keywords : Fun Cooking, Science Process Skills

PENDAHULUAN

Menurut Latifa dan Muryanti (2022) usia dini merupakan tahapan awal dalam proses perkembangan yang terjadi di anak, dimana pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang disebut dengan golden age (masa keemasan). Golden age (masa keemasan) ialah periode dimana anak mengalami masa yang sangat peka atau sensitive buat mendapatkan rangsangan dari luar. Menurut Putra (2013: 51) mendefinisikan sains artinya pengetahuan yang mengkaji, menjelaskan serta menginvestigasi fenomena alam dengan segala aspek yang bersifat empiris. Sains juga diartikan sebagai suatu proses, metode serta produk dengan menggunakan metode ilmiah yang sarat keterampilan proses, mengamati, mengajukan permasalahan, mengajukan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis serta mengevaluasi data dan menarik kesimpulan fenomena alam, maka akan diperoleh suatu produk sains.

Menurut Aisyah (2017:16) sains artinya perpaduan pengetahuan perihal fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori-teori yang merupakan hasil dugaan manusia yang diperoleh melalui proses sains yang ketat, obyektif, serta nilai dalam rangka memahami dan mengungkapkan alam menggunakan sebuah fenomena yang terjadi didalamnya buat memenuhi rasa ingin tahu manusia. Sains memiliki kontribusi dalam kehidupan anak. Sains seharusnya dapat menjadi suatu pertimbangan, pertama sebagai teknik buat mempelajari dunia dengan anak mampu membangun pemahaman perihal lingkungan sekitarnya. Menggunakan sains anak juga diajak untuk mampu memecahkan suatu permasalahan dan mengembangkan informasi yang diterapkan.

Suhendi (2012) Perkembangan konsep sains sangat penting untuk diberikan pada anak usia dini untuk membantu meletakkan dasar kemampuan sebab dengan sains akan meningkatkan minat dan keterampilan anak untuk berbagi ilmu pengetahuan serta alam semesta yang memiliki banyak kebenaran yang belum berhasil terungkap sebagai akibatnya menggunakan hasil penemuan ini akan melahirkan sebuah ilmu pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Sains sebagai suatu proses ialah cara buat memperoleh pengetahuan, berhubungan erat dengan kegiatan penelusuran gejala dan fakta-fakta alam yang dilakukan melalui suatu aktivitas. Kebenaran sains akan diakui bila penelusurannya berdasar pada kegiatan pengamatan, hipotesis (dugaan), percobaan-percobaan yang ketat dan obyektif, menggunakan istilah lain sains menuntut proses yang bergerak maju dalam berfikir, pengamatan, eksperimen, menemukan konsep maupun merumuskan berbagai teori.

Pengembangan pembelajaran sains bagi anak usia dini ditujukan supaya anak memiliki kemampuan yang dapat memecahkan persoalan yang dihadapinya melalui metode sains, sebagai akibatnya anak terbantu dan menjadi terampil dalam menyelesaikan berbagai hal-hal yang dihadapinya. Pengenalan sains bagi anak usia dii memiliki peranan yang sangat penting pada peningkatan mutu pendidikan. Khususnya dalam menghasilkan anak yang mampu berpikir kritis, logis dan kreatif yang harus dilatih sejak anak usia dini. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran anak di TK adalah perkembangan sains. Pembelajaran sains termasuk kedalam pengenalan lingkungan alam dan sekitarnya bagi anak adalah suatu upaya membantu anak buat menemukan proses sains pada kehidupan, dengan istilah lain pembelajaran sains bagi anak pada hakikatnya dijadikan sebaagai media yang dipergunakan buat menstimulasi aspek perkembangan dan memaksimalkan potensi yang ada dalam diri anak.

Menurut Putri (2019) pada aktivitas fun cooking keterampilan sains anak dapat

berkembang dengan mengajak anak untuk memasak, kemudian mereka mengamati perubahan dari bahan-bahan yang dimasak, mencium aromanya dan mencicipi rasanya secara langsung. Kegiatan memasak sendiri sebenarnya sudah familiar bagi anak, seperti mengamati ibunya yang memasak di dapur, tetapi melalui kegiatan ini secara tidak langsung anak akan memahami beberapa konsep sains yang ada dalam kegiatan memasak. Menurut Safira (2020) Kegiatan fun cooking memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen, yaitu berkreasi dengan resep yang ada dan melakukan pengukuran bahan yang dibutuhkan berdasarkan resep serta mengukur tingkat kematangan atau berapa lama waktu yang dibutuhkan selama memasak. Contoh kegiatan fun cooking yang akan dilakukan yaitu membuat onde-onde dengan berbagai varian rasa dan isian. Kegiatan-kegiatan dalam fun cooking ini dapat dikemas semenarik mungkin dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak serta diharapkan dapat kemampuan sains anak.

Berdasarkan observasi awal dan melihat kondisi yang sebenarnya di Kelompok B TK Buah Manggis Tarusan peneliti menemukan bahwa masih ada indikator yang belum optimalnya keterampilan sains anak, seperti anak yang belum dapat menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik serta mengenal sebab akibat tentang lingkungannya. Pada pembelajaran sains anak kurang dikembangkan dalam melakukan kegiatan kearah pengembangan keterampilan proses sains dasar.

Ketika dalam pembelajaran mengenal benda larut dan tak larut anak masih kesulitan ketika diminta untuk menceritakan ulang hasil percobaan benda yang sudah dilakukan dan diamatinya. Metode atau kegiatan yang digunakan guru selama ini buat meningkatkan keterampilan sains anak belum optimal seperti dengan cara kegiatan yang kurang bervariasi dan kurang menyenangkan serta hanya memberikan konsep-konsep sains melalui cerita-cerita, video yang ditayangkan kepada anak serta melalui lembar kerja anak yang kurang memberikan kesempatan pada anak untuk berinteraksi sehingga anak tidak dapat membangun pengetahuannya, masih terbatasnya pengetahuan, wawasan, inovasi dan kreativitas guru dalam mengenalkan dan mengembangkan kemampuan sains pada anak serta tak ada aktivitas bermain atau praktek khusus buat menaikkan kemampuan sains anak. Keterampilan proses dasar sains ini hendaknya dapat dilatih melalui aktivitas yang menyenangkan bagi anak melalui kegiatan fun cooking. Fun cooking artinya salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak sebab anak terlibat langsung dalam proses pembuatan makanan. Anak mendapatkan kesempatan dalam melakukan tugas-tugas secara langsung dalam membuat suatu hidangan secara konkret yang artinya anak benar-benar melakukannya memakai alat dan bahan sungguhan (Amaros dan Rohita, 2018).

Berdasarkan kejadian tersebut, penulis ingin melakukan kajian yang fokus buat menaikkan keterampilan proses sains anak menggunakan kegiatan fun cooking. Tujuannya mengetahui berapa besar pengaruh kegiatan fun cooking dalam mengembangkan sekaligus meningkatkan keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini akan meningkatkan keterampilan proses sains anak. Kemampuan proses sains ialah keterampilan dimana anak bisa memproses suatu informasi baru melalui pengalaman konkret yang dialaminya. Kemampuan proses sains yang fundamental dan cocok buat anak yaitu keterampilan dasar observasi, membandingkan, mengklasifikasikan, mengukur, dan mengkomunikasikan (Charlesworth, 2015)

Tujuan kegiatan fun cooking adalah supaya anak dapat memahami segala sesuatu yang terdapat disekitarnya terutama benda-benda yang memiliki nama, bentuk, warna, desain, ukurannya, pola, suara dan permukaan karena konsep-konsep ini dapat dikoordinasikan melalui kegiatan sains terutama dalam kegiatan fun cooking (Nurani, 2016). Untuk itu, meningkatkan keterampilan proses sains anak melalui sebuah kegiatan yang menyenangkan dimana anak dapat mengenal konsep-konsep sains berdasarkan pengalaman dan penemuan mereka dan interaksi anak dengan objek secara eksklusif.

Pengenalan sains bagi anak lebih cenderung ke proses bagaimana anak berinteraksi dengan obyek dan mengkonstruksi pengetahuannya hingga dapat menceritakan kembali atau mengkomunikasikan dari hasil pemikirannya dari pada hasil akhir

yang didapat dari pengetahuan anak itu sendiri. Keterampilan proses sains pada anak akan berkembang karena anak sudah mempunyai potensi saintis, sejak lahir anak telah memiliki indera yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi dunianya, semakin besar kontribusi inderanya dalam belajar, semakin mudah bagi anak untuk memahami sesuatu yang terjadi. Anak akan mendapatkan informasi baru dari apa yang dihasilkan oleh indranya dan informasi (Putri dan Zulminiati, 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode eksperimen pada bentuk *quasi experimental* (eksperimen semu). Menurut sugiyono (2017: 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dibuat untuk mencari dampak perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan. Kepala TK Buah Manggis yaitu Desmari Susanti yang mana mempunyai 6 orang tenaga pendidik. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid TK Buah Manggis Tarusan dengan teknik pengambilan sampel *Cluster Sampling* yaitu kelas B1 dengan jumlah 15 anak, B2 dengan jumlah 15 anak dan B3 dengan jumlah 15 anak. Dengan total keseluruhan anak TK Buah Manggis Tarusan berjumlah 35 anak.

Dalam rancangan ini, terdapat 2 pertemuan, khususnya kelas eksperimen dan kontrol. Kedua kelompok ini memiliki karakteristik yang sama, kedua kelompok tersebut diberikan *pre-test* untuk mengetahui bagaimana informasi yang mendasari anak-anak dan melihat konsekuensi dari *pre-test* dan keadaan awal kelas pereksperimen dan kontrol, kemudian diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelas eksperimen memanfaatkan *fun cooking* dan kontrol menggunakan teknik konvensional yang diberikan oleh guru dan terakhir diberikan *post-test* untuk mengetahui keadaan akhir untuk masing-masing kelompok sehingga hasil dari sebelum dan sesudah *treatment* dapat dibandingkan.

Skor yang digunakan untuk memberikan penilaian pada penelitian ini yaitu 1) Berkembang Sangat Baik/BSB diberi skor 4; 2) Berkembang Sesuai Harapan/BSH diberi skor 3; 3) Mulai Berkembang/MB diberiskor 2; 4) Belum Berkembang/BB diberi skor 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK Buah Manggis Tarusan melakukan kegiatan selama 10 hari yang dilaksanakan pada 2 Maret sampai 13 Maret 2023. Pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi kegiatan. Analisis data yang dipergunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji validitas memakai pengujian dengan mengkonsultasikan instrumen dengan dosen ahli (*judgement experts*) dan dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Pengaruh kegiatan *fun cooking* membuat *onde-onde* terhadap keterampilan proses sains anak usia 5-6 Tahun di TK Buah Manggis Tarusan terlihat dari hasil kemampuan atau keadaan awal dan keadaan akhir yang berbeda signifikan, dimana data *pre-test* mendapatkan hasil yang lebih rendah dibanding hasil *post-test* sesudah diberikannya *treatment* yang menunjukkan keterampilan proses sains anak meningkat, dapat dilihat dari data tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Kelas eksperimen			Kelas Kontrol		
	Nama anak	Pre Test	Post Test	Nama Anak	Pre Test	Post Test
1	Azka	34	40	Adnan	29	35
2	Aditiya	26	35	Atika	30	34
3	Ainaya	36	41	Bintang	33	36
4	Khaira	29	37	Kirana	31	37
5	Okta	30	38	Syakira	34	38
6	Ajran	31	42	Ferel	33	37

7	Bunga	30	36	Fajar	30	32
8	Adiba	38	43	Yusuf	28	34
9	Salsa	30	37	Ayumi	33	39
10	Dona	34	40	Sahila	31	35
11	Shalu	32	38	Suci	28	32
12	Fajar	31	36	Feby	30	37
13	Nelza	34	39	Faris	32	39
14	Nurhaliza	26	34	Kaysa	28	34
15	Latif	32	35	Zikri	31	38
Jumlah		473	571	Jumlah	461	537
Rata-rata		31,53	38,07	Rata-rata	30,73	35,8

Terdapat kenaikan pada masing-masing skor dimana rata-rata keadaan awal kelas eksperimen adalah 31,53 dan setelah diberikannya perlakuan dan tes kemampuan akhir skor post-test anak meningkat menjadi rata 38,07. Pada kelas kontrol ada peningkatan dari data kemampuan awal dengan rata-rata 30,73 dan setelah diberi treatment dan diberi tes keadaan akhir meningkat menjadi 35,8. Untuk lebih memperkuat hasil analisis deskriptif, maka dilakukan uprasyarat.. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan kolmogorof-smirnof.

Tabel 2. Uji Normalitas menggunakan SPSS 25.0

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pre Test Eksperimen	,123	15	,200(*)	,963	15	,746
	Post Test Eksperimen	,120	15	,200(*)	,963	15	,751
	Pre Test Kontrol	,140	15	,200(*)	,963	15	,263
	Post Test Kontrol	,165	15	,200(*)	,963	15	,318

Hasil dari uji normalitas di atas menunjukkan bahwa jumlah data (N) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 15. Nilai Sig Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen adalah 0,200 dan untuk kelas kontrol 0,200. Berdasarkan kriteria atau dasar pengambilan keputusan dari pengukuran uji normalitas apabila nilai signifikan > dari 0,05 maka data dikatakan berkontribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak berkontribusi normal. Berdasarkan data uji normalitas yang peneliti lakukan diperoleh nilai signifikan kelas eksperimen 0,200 dan kelas kontrol 0,200 maka hasil signifikan nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *Gain Score* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,144	3	56	,339

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas data di atas dapat dilihat bahwa besar signifikansinya adalah 0,339. Sesuai dengan kriteria atau dasar pengambilan keputusan uji homogenitas bahwa apabila nilai signifikan > 0,05 maka data bersifat homogen, sedangkan jika nilai signifikan < 0,05 maka data tidak bersifat homogen. Data uji homogenitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,339 yang berarti 0,339 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol yang telah

diperoleh bersifat homogen dan kelas yang dijadikan penelitian adalah kelas yang sama atau homogen.

Tabel 4. Independent Sample Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
Hasil	Equal variances assumed	,273	,606	2,232	28	,034	1,467	,657	,121	2,813
	Equal variances not assumed			2,232	26,600	,034/	1,467	,657	,118	2,816

Berdasarkan tabel uji independent sample test di atas dapat disimpulkan bahwa uji-t menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,034. Adapun kriteria atau dasar pengambilan keputusan bisa dipengaruhi dengan pengukuran jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan, sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan. Hasil di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) 0,034 < 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang bernilai signifikan antara kelas eksperimen dan kelas control.

Maka, berdasarkan hasil di atas disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti di kelas eksperimen melalui kegiatan fun cooking dengan kegiatan membuat bola sals yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan proses sains anak kelompok usia 5-6 thn di Taman Kanak-kanak Buah Manggis.

Kegiatan fun cooking memiliki pengaruh pada perkembangan anak, terutama pada perkembangan sains anak yang mana di kegiatan fun cooking membujuk onde-onde yang telah dilakukan terdapat perkembangan keterampilan proses sains yang terjadi pada anak usia 5-6 tahun. Memasak termasuk kegiatan eksperimen karena anak melakukan percobaan sederhana secara langsung untuk membuat suatu hidangan melalui beberapa proses sains di dalamnya yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Sesuai dengan pendapat Hasbi dan Wulandari bahwasanya pengenalan sains pada anak usia dini bukan berarti anak belajar tentang sains yang masih terlalu abstrak dan rumit baginya, melainkan mengembangkan sifat untuk berpikir kritis, rasa ingin tahu yang tinggi, teliti dan bereksplorasi melalui kegiatan eksperimen yang menyenangkan (Setiawati dan Ekayanti, 2021)

Penelitian ini telah dilakukan dan mendapatkan hasil bahwa adanya perbedaan keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun pada kedua kelas yang telah dilakukan kegiatan fun cooking secara konvensional. Hasil penelitian ini telah diduga sebelumnya melalui adanya pengajuan hipotesis yang terjawab melalui uji statistik. Kegiatan ini yang dijadikan menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan proses sains anak untuk meningkatkan keterampilan proses sains anak adalah kegiatan fun cooking yaitu membuat onde-onde. Dimana setiap harinya pada treatment yang dilakukan anak akan bertambah pengetahuan karena anak mengenal bagaimana proses kegiatan fun cooking membuat onde-onde.

Sejalan dengan hasil penelitian menurut Wolfinger (dalam Amalia, 2018) terdapat beberapa kegiatan pengenalan sains dan diantaranya dapat ditemukan anak dalam kegiatan membuat onde-onde, yaitu: 1. Kegiatan mengenal benda cair, yang mana dapat memberikan pengalaman tentang air dengan mengenal karakteristik air pada anak melalui kegiatan mencuci bahan membuat onde-onde, seperti sifat air mineral yang dapat diminum dan diperlukan sebagai bahan dalam memasak serta mengenal benda cair lainnya. 2. Kegiatan benda larut dan tidak larut, dengan menjelaskan sebagian benda ada yang larut dalam air dan sebagiannya tidak. Benda-benda ini dapat ditemukan dalam bahan dasar untuk membuat onde-onde seperti gula, garam dan warna pada pewarna makanan dapat larut di dalam air karena jika larutan ini dibiarkan tidak ada endapan. Jika benda tidak larut seperti bahan masakan tepung dan minyak goreng, bahan ini tidak dapat larut dalam air karena tidak membentuk larutan dan terlihat adanya endapan. 3. Kegiatan mengenal warna, anak dapat membandingkan dan mengenal warna dari bahan onde-onde seperti ubi ungu dan pada proses pencampuran pewarna makanan. 4. Kegiatan mengenal timbangan, timbangan dapat memberikan konsep berat dan ringan karena setiap benda memiliki massa jenis yang berbeda-beda. Anak dapat membandingkan benda berdasarkan beratnya karena hasilnya langsung terlihat. Dalam kegiatan membuat onde-onde anak dapat menggunakan timbangan untuk menentukan berapa banyak bahan yang dibutuhkan. Dalam kegiatan memasak peningkatkan suhu diperlukan untuk merubah bahan-bahan yang masih mentah menjadi matang, anak juga dapat mengetahui kegunaan alat seperti wajan dan panci merupakan media untuk menghantarkan panas yang dapat membuat onde-onde menjadi matang. 5. Kegiatan percobaan sederhana, anak sangat antusias melakukan percobaan dan ingin mengetahui hasilnya, memasak dapat dijadikan percobaan sederhana namun menarik bagi anak, anak akan mengamati alat dan bahan, mencoba secara langsung dengan mengikuti setiap langkahnya serta memperoleh hasil dari apa yang telah dimasak yang dapat dinikmati langsung oleh anak.

Dalam kegiatan fun cooking ada beberapa keterampilan anak yang berkembang, seperti bereksperimen atau mencoba, membuat dan juga bereksplorasi. Selanjutnya sejalan dengan pendapat prasetyo (2016:61) mengemukakan pembelajaran sains dalam pendidikan anak usia dini merupakan serangkaian kegiatan belajar yang menyenangkan dan menstimulus anak untuk mengeksplorasi lingkungan sekitar mereka dan merefleksikan hasil dari pengamatan dan penemuan anak. Cara ini juga merupakan sebuah pendekatan terpadu dimana anak-anak dapat berpikir dan membangun pemahaman perihal dunia. Kegiatan Fun Cooking yang menyenangkan merupakan metode bermain sains yang efektif dalam pembelajaran sains pada anak usia dini, di antaranya; dapat meningkatkan kemampuan sains dan hasil belajar sains, mengenalkan dan meningkatkan keterampilan proses sains dasar serta meningkatkan konsep sains anak.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan sains anak usia dini yang dimaksud pada kegiatan fun cooking membuat onde-onde merupakan keterampilan proses sains anak dalam mengenal dan memahami ilmu serta konsep yang ada didalam sains. Dengan penguasaan proses sains diharapkan anak mengalami perubahan dan kemajuan dalam proses-proses sains seperti kemampuan klasifikasi, aktivitas eksploratif, perencanaan kegiatan, sebab-akibat, inisiatif, dan pemecahan masalah. Dengan kegiatan fun cooking anak memahami proses pembelajaran sains akan memberikan hasil belajar yang berkesan dan tidak mudah lupa. Anak dapat menggunakan apa yang didapat dalam proses belajar sains tersebut dari kegiatan fun cooking membuat onde-onde yang dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. merupakan proses pembelajaran melalui sebuah pengamatan dan percobaan.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan di Taman Kanak-kanak Buah Manggis Tarusan dengan melakukan kegiatan fun cooking membuat onde-onde terhadap keterampilan proses sains anak usia 5-6 tahun menunjukkan hasil berdasarkan tabel uji normalitas diperoleh nilai signifikan pada kolmogorov-smirnov di kelas eksperimen pada pre-test adalah 0,200 dan pada

post-test 0,200. Sedangkan di kelas kontrol pada pre-test adalah 0,200 dan pada post test 0,200. Berdasarkan kriteria pengukuran uji normalitas apabila diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil nilai signifikan pada uji normalitas $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data di kelas eksperimen dan di kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan tabel uji homogenitas diketahui nilai signifikansi pada levene's test of variance adalah sebesar 0,339. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikannya $> 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau homogen. Berdasarkan nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,034 berdasarkan tabel t $0,034 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan fun cooking berpengaruh terhadap keterampilan proses sains anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Buah Manggis Tarusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisiyah, S. (2017). Kemampuan Sains Anak Usia Dini melalui Pembelajaran dengan Keterampilan Proses dan Produk. *Al-Fikrah : Jurnal Kependidikan Islam IAIN*, 1, 26–36
- Amalia, Khairani. (2018). Meningkatkan Kemampuan Sains Mengenal Benda Cair Melalui Metode Eksperimen. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3, (2).
- Amaros dan Rohita. (2018). Peran Kegiatan Fun cooking dalam Kemampuan Sosial Emosional dan Bahasa Anak. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 4, No. 4
- Charlesworth, Rosalind. (2015). *Math and Science for Young Children*. United States of America: Cengage Learning.
- Latifa, B. Dan Muryanti, E., 2022. Efektivitas Penggunaan Media Lapbook Dalam Mengenalkan Kosakata Bahasa Inggris Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Pp.29-41.
- Putra, S. R. (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta : Diva Press
- Putri, R., & Zulminiati, Z. (2023). Pengaruh Proyek Gunung Meletus terhadap Kemampuan Sains pada Anak Kelompok B di TK Telkom Padang. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 9(1), 1-8.
- Putri, Suci Utami. (2019). *Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Safira, Ajeng Rizki. (2020). *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*. Gresik: Caremedia Communication
- Setiawati, G dan Ekayanti, N. (2021). Bermain Sains sebagai Metode yang Efektif dalam Pembelajaran Sains untuk Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, No. 2.
- Sigit Prasetyo. (2016). Implementasi Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). *Literasi*, VII(1).
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Suhendi. (2012). Kontribusi Pendidikan Sains Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Tarbawiyah*, Volume 9, Nomor 2.